

**HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, PEKERJAAN DAN  
PENGETAHUAN IBU DENGAN KETEPATAN JADWAL MENGIKUTI  
IMUNISASI CAMPAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WERU  
SUKOHARJO**

**NASKAH PUBLIKASI**



Disusun Oleh :

**ADITAMA PUTRA DESTIYANTA**  
**J410100010**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2015**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**  
**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT**

Jl. A. Yani Tromol Pos I- Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 7151448 Surakarta 57102

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan ini pembimbing/ skripsi/ tugas akhir:

**Pembimbing I**

Nama : Yuli Kusumawati, SKM., M.Kes (Epid)

NIP/NIK : 863

**Pembimbing II**

Nama : Anisa Catur W, SKM, M.Epid

NIP/NIK : 100.1552

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Aditama Putra Destiyanta

Nim : J 410 100 010

Program Studi : Kesehatan Masyarakat

Judul Skripsi :

**“HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, PEKERJAAN, DAN  
PENGETAHUAN DENGAN KETEPATAN JADWAL MENGIKUTI  
IMUNISASI CAMPAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS  
WERU SUKOHARJO”**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat digunakan seperlunya.

Surakarta, Maret 2015

Pembimbing I

Yuli Kusumawati, SKM, M.Kes(Epid)

NIK. 863

Pembimbing II

Anisa Catur W, SKM, M.Epid

NIK. 100.1552

## HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, PEKERJAAN, DAN PENGETAHUAN DENGAN KETEPATAN JADWAL MENGIKUTI IMUNISASI CAMPAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS WERU SUKOHARJO

Aditama Putra Destiyanta\*, Yuli Kusumawati\*\*, Anisa Catur W\*\*\*

\*Mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat FIK UMS, \*\*Dosen Kesehatan Masyarakat FIK UMS, \*\*\*Dosen Kesehatan Masyarakat FIK UMS

### ABSTRAK

Imunisasi merupakan upaya pemberian vaksinasi untuk meningkatkan kekebalan tubuh bayi terhadap penyakit. Bayi wajib mendapatkan lima imunisasi dasar sebelum satu tahun. Vaksinasi yang diberikan terlambat masih dapat berfungsi baik walaupun tidak memberikan perlindungan secara optimal. Cakupan imunisasi campak di weru masih rendah dibanding dengan daerah lain di Sukoharjo yaitu sebesar 73,7%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan ibu dengan ketepatan jadwal imunisasi Campak. Jenis penelitian ini adalah penelitian observasional dengan rancangan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu dari balita yang telah diimunisasi campak dari bulan Januari sampai bulan Juli 2014 di wilayah kerja Puskesmas Weru. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proporsional random sampling*. Teknik uji statistik menggunakan *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan ketepatan jadwal mengikuti imunisasi campak ( $p=0,403$ ), tidak ada hubungan antara pekerjaan dengan ketepatan jadwal mengikuti imunisasi campak ( $p=0,166$ ), tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan ketepatan jadwal mengikuti imunisasi campak ( $p=0,122$ ).

Kata Kunci : Tingkat pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, imunisasi campak

### ABSTRACT

*Immunization was the vaccination effort to improve the baby's immune from the disease. Infants must obtain five basic immunization before one year. The vaccinations which was late can still functioned well although not provided by optimal protection. Measles immunization coverage in Weru is still low compared with other region in Sukoharjo that is 73,3%. The aims of this research was to determine the relationship between education, employment, and knowledge of mothers with accuracy following the measles immunization schedule. This study is a observational research with cross sectional study. The population was all mothers of children who have measles immunized from January until July 2014 in the Puskesmas Weru Region. Sampling technique was used proportional random sampling. Data analyses used Chi Square test by software computer. The result showed that there was no relation between a level of education of mothers with accuracy following the measles immunization schedule ( $p=0,403$ ), there was no relation between employment of mothers with accuracy following the measles immunization schedule ( $p=0,166$ ), there was no relation between knowledge of mothers with accuracy following the measles immunization schedule ( $p=0,122$ ).*

*Keyword: Education, Employment, Knowledge, Measles Immunization*

## **PENDAHULUAN**

Pengetahuan imunisasi sangat penting untuk ibu, terutama ibu yang baru saja melahirkan bayinya. Semua orang tua atau pengasuh harus mengikuti saran petugas kesehatan terlatih tentang kapan harus menyelesaikan jadwal imunisasi (Kemenkes RI, 2010). Dalam melakukan vaksinasi pada dasarnya tidak ada istilah “hangus”, karena itu vaksinasi tidak perlu diulang dari awal apabila terlambat memberikan dosis berikutnya. Vaksinasi yang diberikan terlambat masih dapat berfungsi baik walaupun tidak memberikan perlindungan secara optimal (Hadinegoro dkk, 2011). Cakupan tiap provinsi diantaranya Sulawesi Tenggara (86,0%), Kalimantan Tengah (86,2%), Sulawesi Selatan (88,8%), Aceh (89,2%), Jawa Tengah (90,1%), Bengkulu (90,9%), Gorontalo (91,1%), Banten (91,3%), Sumatra Selatan (93,3%), Jambi (93,9%), Kepulauan Bangka Belitung (94,0%), DI Yogyakarta (95,5%), Lampung (98,7%), Jawa Barat (102,1%), Nusa Tenggara Barat (107,4%). Dengan demikian 15 provinsi (45,5%) telah memenuhi target Renstra tahun 2012 yaitu sebesar 85% (Kemenkes RI, 2012). Cakupan imunisasi campak pada tahun 2013 dari Januari sampai dengan Desember yang telah tercatat di 12 puskesmas adalah sebagai berikut: Weru (73,7%), Bulu (90,8%), Tawang Sari (80,7%), Sukoharjo (105,9%), Nguter (90,2%), Bendosari (108,6%), Polokarto (93,6%), Mojolaban (109,1%), Grogol (99,2%), Baki (98,6%), Gatak (81,1%), dan Kartasura (98,0%) (DinKes Sukoharjo, 2013).

Pada tahun 2012 kasus campak yang tercatat di 12 puskesmas Kabupaten Sukoharjo sebesar 91 jiwa (DinKes Sukoharjo, 2012). Kemudian pada tahun 2014 tercatat ada 21 kasus campak yang terjadi di Kabupaten Sukoharjo (DinKes Sukoharjo, 2014). Cakupan imunisasi rutin juga harus selalu diperhatikan, karena ini sangat penting untuk memantau bagaimana cakupan imunisasi di suatu daerah tertentu. Terutama untuk imunisasi campak, data imunisasi campak rutin di Kabupaten Sukoharjo dari bulan Januari-Maret 2014 ini diketahui, pada bulan Januari sebesar 8,9%, kemudian di bulan Februari sebesar 17,2%, kemudian di bulan Maret 25,6% (DinKes Sukoharjo, 2014).

Penelitian Karina dan Warsito (2012), mengenai pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar di Desa Jetis Kecamatan Karangnongko Klaten, diperoleh 62,5% memiliki pengetahuan baik, dan 37,5% memiliki pengetahuan kurang tentang imunisasi dasar balita. Faktor yang mendukung pengetahuan responden yakni tingkat pendidikan responden yang rata-rata SMA 53,4%, bahkan ada yang sekitar SMP 23,9%, dan SD 12,5%. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh dalam memberi respon sesuatu yang datang dari luar, menyerap dan memahami pengetahuan yang diperolehnya.

Penelitian Ismet (2013) mengenai analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan imunisasi dasar lengkap pada balita di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango, diperoleh pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan keluarga dan pelayanan petugas kesehatan berhubungan secara bermakna terhadap imunisasi dasar lengkap pada balita. Penelitian Marniasih (2012) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian campak di wilayah kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan, diperoleh ada hubungan antara status imunisasi campak dengan kejadian campak (nilai  $p=0,020$  OR=4,030), ada hubungan status gizi dengan kejadian campak (nilai  $p=0,004$  OR=5,5) dan ada hubungan kondisi ventilasi dengan kejadian campak (nilai  $p=0,016$  OR=4,571).

Pada penelitian Paridawati (2013) mengenai faktor yang berhubungan dengan tindakan ibu dalam pemberian imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa, diperoleh hasil dari 91 responden terdapat 69 responden (75,8%) yang melakukan tindakan pemberian imunisasi dasar pada bayi/anak dan yang tidak memberikan imunisasi dasar 22 responden (24,2%), Pendidikan ibu, pengetahuan ibu, sikap ibu, ketepatan pelayanan, dukungan keluarga, berhubungan dengan tindakan

pemberian imunisasi dasar pada bayi/anak. Sedangkan pekerjaan ibu tidak berhubungan dengan tindakan pemberian imunisasi dasar pada bayi/Anak. Pada penelitian Lestari (2007), mengenai Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Formal Ibu Dengan Ketepatan Jadwal Imunisasi Dasar Bayi di Polindes Ngudi Husada Kecamatan Ngemplak Boyolali, diperoleh hasil terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan formal ibu dengan ketepatan jadwal imunisasi dasar bayi.

Imunisasi adalah pemindahan antibodi secara pasif, sehingga akan didapatkan kekebalan yang bersifat pasif. Vaksinasi adalah tindakan memberikan vaksin untuk merangsang pembentukan imunitas secara aktif pada tubuh seseorang sehingga akan didapatkan kekebalan yang aktif (Hadinegoro dkk, 2011). Penyakit campak (*rubela, measles, atau morbili*) adalah suatu infeksi virus yang sangat menular, yang ditandai dengan demam, batuk, konjungtivitis (peradangan selaput ikat mata/konjungtiva) dan ruam kulit. Penyakit ini disebabkan karena infeksi virus campak golongan *Paramyxovirus* (Mahayu, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan, pekerjaan dan pengetahuan ibu dengan ketepatan jadwal mengikuti imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas Sukoharjo.

## METODE

Jenis penelitian ini observasional dengan rancangan *cross sectional*. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2014. Pelaksanaan penelitian pada Wilayah Kerja Puskesmas Weru Sukoharjo. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu dari balita yang telah diimunisasi campak dari bulan Januari sampai bulan Juli 2014 di wilayah kerja Puskesmas Weru, yaitu di seluruh kecamatan Weru Kabupaten Sukoharjo sebanyak 435. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih menggunakan rumus menurut Slovin dalam (Sanusi, 2012) dan diperoleh hasil sebanyak 216.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proporsional random sampling* yaitu teknik pengambilan proporsi untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subyek dari setiap strata atau wilayah ditentukan seimbang dan sebanding dalam masing-masing wilayah. Analisis univariat digunakan untuk mengetahui gambaran dari setiap variabel yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik yang kemudian diinterpretasikan. Analisis bivariat dilakukan untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dengan uji statistik *Chi-square*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Responden

Distribusi umur responden untuk kelompok ibu yang mengimunitasikan anaknya terbanyak yaitu pada umur 28-36 dengan jumlah 111 ibu (47%), sedangkan yang terendah yaitu pada umur 46-54 dengan jumlah 1 ibu (5%). Responden yang mempunyai umur rata-rata 31 tahun sebanyak 14 (6,5%), lalu responden dengan umur termuda 19 tahun sebanyak 1 (0,5%), kemudian responden dengan umur paling tua dengan umur 50 tahun sebanyak 1 (0,5%). Semakin tinggi umur seseorang maka semakin matang dalam berfikir dan mengenal masalah (Wawan A dan Dewi M, 2010), karena biasanya sudah berpengalaman dalam mengasuh anak.

Sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan SMA sebanyak 116 responden (53,7%), dan ada pula responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu tidak sekolah sebanyak 1 responden (0,5%). Responden yang paling sedikit terdapat pada tingkat pendidikan tinggi 14 (6,5%), selanjutnya pada tingkat pendidikan rendah sebanyak 28 (13%), dan yang paling banyak yaitu pada kelompok pendidikan sedang sebanyak 174 (80,5%). Menurut Notoatmodjo (2010a), pendidikan merupakan salah satu faktor yang



mempengaruhi pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan berpengaruh terhadap pengetahuan yang baik pula. Menurut Timmreck (2003), seorang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi akan berorientasi pada tingkat preventif atau dapat dikatakan lebih banyak mengetahui tentang masalah kesehatan dan memiliki status kesehatan yang baik.

Diketahui bahwa mayoritas responden tidak bekerja yaitu sebanyak 180 responden (83%). Responden sebagian besar tidak bekerja atau sebagai ibu rumah tangga sebanyak 180 (83,3%), kemudian ibu yang bekerja ada sebanyak 36 (16,7%). Ibu yang bekerja di rumah alokasi waktunya lebih baik dari pada ibu yang bekerja di luar rumah, karena semakin pendek waktu asuh kepada anak, maka semakin sedikit waktu ibu mengasuh dan memberikan hal terbaik kepada anak (Wawan dan Dewi, 2010). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>1. Umur</b>		
19-27	82	38
28-36	111	47
37-45	22	10
46-54	1	5
<b>Jumlah</b>	<b>216</b>	<b>100</b>
<b>2. Pendidikan</b>		
Tidak sekolah	1	0,5
SD	28	13
SMP	57	26,4
SMA	116	53,7
PT	14	6,5
<b>Jumlah</b>	<b>216</b>	<b>100</b>
<b>3. Pekerjaan</b>		
Bekerja	36	16,7
Tidak Bekerja	180	83,3
<b>Jumlah</b>	<b>216</b>	<b>100</b>

Gambaran tentang pendidikan responden, mayoritas tingkat pendidikan responden pada kategori sedang, yaitu sebanyak 174 responden (80,5%), dan hanya sedikit responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu sebanyak 14 responden (6,5%). Responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 194 (89.8%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 22 (10.2%). Responden yang bekerja sebanyak 36 responden (16,7%), sedangkan yang tidak bekerja sebanyak 180 responden (83,3%). Sebagian besar responden mengimunisasikan balitanya tepat waktu sebanyak 174 responden (80,6%), sedangkan responden yang mengimunisasikan anaknya tidak tepat waktu sebanyak 42 responden (19,4%). Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Gambaran Responden Berdasarkan Kelompok Pendidikan, Pengetahuan, Pekerjaan, dan Ketepatan**

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<b>1. Pendidikan</b>		
Rendah	28	13
Sedang	174	80,5
Tinggi	14	6,5
<b>Jumlah</b>	<b>216</b>	<b>100</b>
<b>2. Pengetahuan</b>		
Kurang	22	10,2
Baik	194	89,8
<b>Jumlah</b>	<b>216</b>	<b>100</b>
<b>3. Pekerjaan</b>		
Bekerja	36	16,7
Tidak Bekerja	180	83,3
<b>Jumlah</b>	<b>216</b>	<b>100</b>
<b>4. Ketepatan</b>		
Tidak tepat	42	19,4
Tepat	174	80,6
<b>Jumlah</b>	<b>216</b>	<b>100</b>

#### **B. Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Ketepatan Jadwal Mengikuti Imunisasi Campak**

Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan ketepatan jadwal mengikuti imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas Weru ( $p=0,403$ ). Hal tersebut dapat dilihat dari responden dengan tingkat pendidikan sedang yang melakukan imunisasi tepat waktu jumlahnya lebih banyak yaitu 143 (82%) responden, dibandingkan dengan responden dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 11 (78,6%) responden. Tingkat pendidikan berhubungan dengan kemampuan menerima informasi kesehatan dari media massa dan petugas kesehatan (Widoyono, 2011). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ismet (2013) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu dengan imunisasi dasar lengkap pada balita dimana nilai ( $p \text{ Value} = 0,214$ ) sehingga hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara pendidikan ibu dengan imunisasi dasar lengkap pada balita, ditolak secara statistik. Hal ini dapat dilihat pada tabel 3.

#### **C. Hubungan Antara Pekerjaan dengan Ketepatan Jadwal Mengikuti Imunisasi Campak**

Tidak ada hubungan antara tingkat pekerjaan dengan ketepatan jadwal mengikuti imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas Weru (nilai  $p=0,166$ ). Nilai RP yang diperoleh yaitu sebesar 0,562 (95% CI=0,247-1,281), karena nilai 95% CI mencakup angka 1, sehingga nilai RP tidak bermakna. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Irawati (2011) yang mengatakan ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan ketepatan imunisasi DPT Combo dan Campak. Hal ini disebabkan karena dalam penelitian ini responden yang tidak bekerja sebanyak 180 responden (83.3%), lebih banyak dibandingkan dengan yang bekerja yaitu sebanyak bekerja 36 responden (16,7%),

walaupun demikian ibu-ibu yang bekerja tetap dapat mengimunisasikan anaknya sesuai jadwal karena sebagian besar ibu-ibu yang bekerja tersebut menitipkan ke anggota keluarga lainnya seperti kepada nenek dan mengingatkan pada neneknya untuk jadwal imunisasinya, sehingga yang mengantarkan imunisasinya adalah neneknya atau siapa saja yang ada di rumah, jadi balita akan tetap mendapat imunisasi tepat dengan jadwal walaupun ibunya jarang di rumah karena bekerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

#### **D. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Ketepatan Jadwal Mengikuti Imunisasi Campak**

Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan ketepatan jadwal mengikuti imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas Weru (nilai  $p=0,152$ ). Nilai RP yang diperoleh yaitu sebesar 2,120 (95% CI=0,805-5,586). Karena nilai 95% CI mencakup angka 1, sehingga nilai RP tidak bermakna. Hasil penelitian ini memang tidak sejalan dengan penelitian Roza (2013) yang memperlihatkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan seseorang dengan cakupan imunisasi campak. Pada penelitian Roza ini hanya meneliti tentang cakupannya saja, jadi hanya dari responden yang melakukan imunisasi campak saja dan tidak diteliti waktu imunisasinya itu tepat atau tidak, itu yang membedakan penelitian ini. Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai  $p=0,00$  berarti  $p\text{ value} \leq 0,05$ . Dari tabel didapatkan nilai *Odds Ratio* (OR) = 101,33, dimana Ibu yang memiliki balita dengan pengetahuannya tinggi mempunyai peluang 101,33 kali untuk diimunisasi campak. Ha diterima artinya ada hubungan antara pengetahuan dengan cakupan imunisasi campak. Kemudian juga tidak sejalan dengan penelitian Ayubi (2009), dimana dalam analisis bivariat terpisah diketahui bahwa pada anak dengan ibu yang memiliki pengetahuan tinggi, proporsi anak yang memperoleh imunisasi lengkap lebih besar dari pada proporsi anak yang tidak memperoleh imunisasi lengkap. Temuan penelitian ini mendukung bukti-bukti sebelumnya, yang menyimpulkan semakin tinggi pengetahuan ibu mengenai imunisasi, semakin tinggi peluang anak untuk memperoleh imunisasi lengkap. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian, ini dikarenakan responden atau ibu-ibu yang di teliti disini ada beberapa yang terlibat atau ikut berperan menjadi kader posyandu, sehingga banyak ibu-ibu yang bersosialisasi dengan kader-kader posyandu kemudian jika ada waktu imunisasi ibu-ibu kader langsung memberitahukan kapan waktu yang tepat untuk melakukan imunisasi campak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

#### **E. Alasan yang Menjadikan Ibu Tidak Tepat Waktu Dalam Mengimunisasikan Balitanya**

Dalam mengimunisasikan balita pasti ibu-ibu memiliki catatan yang berfungsi untuk mengingatkan ibu kapan balita harus melakukan imunisasi, yaitu yang tercatat dalam KMS, semua ibu-ibu pasti memiliki buku ini. Akan tetapi tetap ada ibu yang terlambat dalam mengimunisasikan balitanya. Dalam penelitian ini ada 8 ibu yang mengatakan alasan tidak bisa melakukan imunisasi campak karena sedang pergi ke luar kota, kemudian 11 ibu mengatakan balita sedang mengalami sakit dan tidak bisa diberi imunisasi, lalu ada 1 ibu yang mengatakan bahwa di desa tempat ibu ini harus menunggu ada beberapa balita yang di imunisasi jadi tidak bisa kalau hanya mengimunisasikan 1 balita saja, padahal jadwal yang seharusnya sudah di imunisasi karena menunggu harus ada beberapa balita yang harus diimunisasi dahulu jadi imunisasi balita ibu ini terlambat. Jadi dari petugas puskesmas harus mengumpulkan dulu ibu-ibu yang anaknya akan diimunisasi, baru kemudian bisa dilakukan imunisasi secara bersamaan sehingga ada



yang sudah lewat dari jadwal imunisasi. Kemudian 22 ibu mengatakan lupa untuk datang mengimunisasikan balitanya tepat waktu.

**Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat dengan Uji *Chi Square***

Pendidikan	Ketepatan Imunisasi				Total		<i>p value</i>
	Tepat		Tidak Tepat				
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	11	78,6	3	21,4	14	100	0,403
Sedang	143	82,2	31	17,8	174	100	
Rendah	20	71,4	8	28,6%	28	100	
Pekerjaan							
Tidak Bekerja	148	82,2	32	17,8	180	100	0,166
Bekerja	26	72,2	10	27,8	36	100	
Pengetahuan							
Baik	35	18	159	82	194	100	0,152
Kurang	7	31,8	15	68,2	22	100	

## PENUTUP

### A. SIMPULAN

1. Sebagian besar tingkat pendidikan ibu di wilayah kerja Puskesmas Weru termasuk kedalam kategori sedang yaitu tamat SMP dan SMA sebanyak 174 responden (80,5%), sebagian besar ibu tidak bekerja sebanyak 180 responden (83,3%), dan sebagian besar ibu berpengetahuan baik sebanyak 194 responden (89,8%). Kemudian responden yang mengimunisasikan anaknya tepat waktu ada 174 (80,6%) dan yang tidak tepat ada 42 (19,4%).
2. Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan ketepatan melakukan imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas Weru (nilai  $p=0,403$ ).
3. Tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan ketepatan melakukan imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas Weru (nilai  $p=0,166$ ).
4. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan ketepatan melakukan imunisasi campak di wilayah kerja Puskesmas Weru (nilai  $p=0,152$ ).

### B. SARAN

1. Bagi masyarakat  
Tetap ikut berperan aktif dalam kegiatan posyandu ataupun baik untuk ibu yang akan mengimunisasikan anaknya ataupun ibu yang ikut serta dalam kader posyandu di tiap-tiap desa di wilayah kerja Puskesmas Weru.
2. Bagi Puskesmas  
Untuk tetap selalu memantau proses imunisasi di wilayahnya agar tidak ada ibu yang terlambat melakukan imunisasi, dan untuk lebih banyak mengajak masyarakat khususnya ibu-ibu desa untuk menjadi kader di desa masing-masing. Kemudian untuk menambah program imunisasi secara lebih rutin, agar ibu-ibu tidak terlambat mengimunisasikan anaknya karena imunisasi di puskesmas yang tidak bisa dilakukan jika hanya mengimunisasi satu balita saja.
3. Bagi Peneliti Lain  
Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian di bidang imunisasi, khususnya untuk imunisasi campak.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ayubi D. Kontribusi Pengetahuan Ibu Terhadap Status Imunisasi Anak Di Tujuh Provinsi Di Indonesia. *Jurnal Pembangunan Manusia*. Vol 7. No 1 April 2009.
- DinKes Sukoharjo. 2012. *Profil Kabupaten Sukoharjo 2012*. Sukoharjo: Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo.
- DinKes Sukoharjo. 2013. *Profil Kabupaten Sukoharjo 2013*. Sukoharjo: Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo.
- DinKes Sukoharjo. 2014. *Profil Kabupaten Sukoharjo 2014*. Sukoharjo: Dinas Kesehatan Kabupaten Sukoharjo.
- Hadinegoro S.R, Puspongoro H.D, Soedjatmiko, dan Oswari H. 2011. *Panduan Imunisasi Anak*. Jakarta: Badan Penerbit Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Irawati D. Faktor Karakteristik Ibu Yang Berhubungan Dengan Ketepatan imunisasi DPT Combo Dan Campak Di Pasuruhan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit*. Volume 3. Nomor 1 Tahun 2011.
- Ismet F. 2013. *Analisis faktor-faktor yang Berhubungan dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita di Desa Botubarani Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango*. [skripsi ilmiah]. Gorontalo: Univesitas Negeri Gorontalo.
- Karina AN, dan Warsito BE. 2012. Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Dasar Balita. *Jurnal Nursing Studies*. Volume 1. Nomor 1 Tahun 2012.
- KemenKes RI. 2010. *Penuntun Hidup Sehat*. Jakarta: Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
- KemenKes RI. 2012. *Profil Kesehatan Indonesia 2012*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lestari D. 2007. *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Formal Ibu Dengan Ketepatan Jadwal Imunisasi Dasar Bayi Di Polindes Ngudi Husada Kecamatan Ngemplak Boyolali*. [skripsi ilmiah]. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

- Mahayu P. 2014. *Imunisasi & Nutrisi Panduan Pemberian Imunisasi dan Nutrisi pada Bayi, Balita, dan Manfaatnya*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Marniasih W. 2012. Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Campak Di Wilayah Kerja Puskesmas Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2012. *Jurnal Dunia Kesmas*. Volume 1. Nomor 2 April 2012.
- Notoatmodjo, S. 2010a. *Ilmu perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Paridawati, Rachman W.A, dan Fajarwati I. 2013. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Bajeng Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. [skripsi ilmiah]. Makasar: PKIP FKM Unhas.
- Roza S E. 2013. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Balita Dengan Cakupan Imunisasi Campak Dikelurahan Aur Kuning Wilayah Kerja Puskesmas Tigo Baleh Tahun 2013. *Jurnal prodi D-III kebidanan stikes prima nusantara bukit tinggi volume 1. nomor 1 tahun 2013*.
- Sanusi A. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Timmreck TC. 2003. *Epidemiologi Suatu Pengantar Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Wawan A dan Dewi M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Widoyono. 2011. *Penyakit Tropis Epidemiologi, Penularan, Pencegahan & Pemberantasannya*. Jakarta: Erlangga